

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN METODE JIGSAW DI KELAS V MI

Muhammad Nursidik¹, Nurohman², Bahrissalim³
Syarif Hidayatullah Jakarta Islamic State University

Abstract

This research aims to determine the application of the Jigsaw method and student learning outcomes in SKI learning material on the Da'wah Strategy and Efforts of the Prophet Muhammad SAW in Fostering Medina Society in class V semester I of MI Rahmania Islamic School for the 2023/2024 academic year. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 22 students in class V semester I of MI Rahmania Islamic School, namely 14 male students and 8 female students. The data collection techniques used in this research are test assessment sheets and observations. The researcher used the group method and currency value media and was assisted by supervisor 2 who observed the course of teaching activities. This research is used to show that student activities during the implementation of the jigsaw type cooperative learning model in class V SKI learning at MI Rahmania Islamic School improve student learning outcomes and student motivation to achieve the expected percentage of success.

Keywords: *Jigsaw, Learning outcomes, History of Islam*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Jigsaw dan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI materi Strategi Dakwah dan Upaya Nabi Muhammad SAW dalam Membina Masyarakat Madinah di kelas V semester I MI Rahmania Islamic School Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester I MI Rahmania Islamic School yang berjumlah 22 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian tes dan observasi. Peneliti menggunakan metode kelompok dan media nilai mata uang dan dibantu oleh supervisor 2 yang melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan mengajar. Penelitian ini digunakan untuk menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran SKI kelas V MI Rahmania Islamic School meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa mencapai presentase keberhasilan yang diharapkan.

Kata kunci: *Jigsaw, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

PENDAHULUAN

Minat dapat diartikan sebagai daya dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diminati. Dalam kegiatan belajar mengajar minat sangatlah diperlukan. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif adalah jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar (Moh. Uzer Usman dalam Yuni Farchanah, 2010: 14-15). Slameto (2010:180) mengutarakan bahwa siswa yang memiliki minat mempunyai ciri-ciri diantaranya ada rasa suka dan senang pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, diekspresikan melalui suatu pernyataan, dan cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap proses penerimaan ilmu maupun hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa yang besar ketika mengikuti pelajaran akan berdampak terhadap pemusatan perhatian terhadap guru (Muhibin Syah, 2010:134).

SKI adalah mata pelajaran agama Islam yang diberikan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas III sampai VI. SKI mengungkap kejadian-kejadian masa lampau. Karakteristik Tarikh & Kebudayaan Islam menekankan

pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: 1). Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw. 2). Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. 3). Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathul Mekah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw., 4). Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin, 5). Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing. (Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi).

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al, sebagai metode Cooperative Learning. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam teknik Jigsaw, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi bermasalah. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Langkah-langkah penerapan metode Jigsaw: a) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian), b) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik 25 sedang jumlah segmen yang ada 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda, d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya, e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan- persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, f) Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, g) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan. Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu: a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, c) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Pada pembelajaran SKI materi "Strategi Dakwah Dan Upaya Nabi Muhammad Saw Dalam Membina Masyarakat Madinah" guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok (disebut kelompok asal).

Guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi menceritakan Pembinaan Nabi Muhammad saw pada masyarakat Madinah. Tersedia dalam gambar berikut merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat. Disajikan dalam bentuk karikatur agar menarik, saudara diminta mengamatinya dengan cermat serta dikaitkan dengan keberadaan di lingkungan siswa tinggal.

Langkah Kerja: Masing-masing kelompok asal diberi tugas untuk membaca, memahami, mendiskusikan, serta meringkas materi pelajaran. Berikut uraian materi yang menjadi bahan diskusi kelompok asal pada mata pelajaran SKI.

- a. Kelompok asal 1 mengamati dan menjelaskan dengan membuat uraian pada gambar nomor 1 yang disajikan pada LKPD.
- b. Kelompok asal 2 mengamati dan menjelaskan dengan membuat uraian pada gambar nomor 2 yang disajikan pada LKPD.
- c. Kelompok asal 3 mengamati dan menjelaskan dengan membuat uraian pada gambar nomor 3 yang disajikan pada LKPD..

Guru mengecek pemahaman setiap kelompok asal terkait materi diskusi. Guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok asal menuju ke kelompok asal lainnya untuk menjadi ahli menyampaikan ringkasannya kepada peserta didik dari kelompok asal lainnya. Setelah selesai, peserta didik kembali ke posisi asal. Pada akhirnya semua peserta didik memperoleh materi “Strategi Dakwah Dan Upaya Nabi Muhammad Saw Dalam Membina Masyarakat Madinah” secara keseluruhan.

Dalam proses ini, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat mencapai tingkat pencapaian belajar yang diinginkan. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa lebih berpartisipasi dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, siswa juga diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, 1) Bagaimana penerapan metode Jigsaw pada mata pelajaran SKI materi Strategi Dakwah Dan Upaya Nabi Muhammad Saw Dalam Membina Masyarakat Madinah Di Kelas V Semester I Mi Rahmania Islamic School Tahun Pelajaran 2023/ 2024, 2) Apakah penggunaan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi Strategi Dakwah Dan Upaya Nabi Muhammad Saw Dalam Membina Masyarakat Madinah Di Kelas V Semester I Mi Rahmania Islamic School Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti sebagai guru kelas sebagai pelaksana. Dalam penelitian ini, peneliti tidak bekerja secara individu, tetapi mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang turut serta dalam melaksanakan penelitian ini. Supervisor 1 adalah seorang dosen atau tutor yang ditugaskan oleh LPTK UIN SYARIF SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam melaksanakan PKP di kelas. Supervisor 2 adalah seorang guru senior di MI Rahmania Islamic School yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswa dalam melakukan praktek perbaikan pembelajaran di kelas. Kepala Madrasah MI Rahmania Islamic School, rekan-rekan guru, siswa kelas 5 di MI Rahmania Islamic School, Keluarga, dan teman-teman sejawat PPG Prajab Batch 2 SKI 2. Penelitian perbaikan pembelajaran SKI dilakukan di MI Rahmania Islamic School, yang terletak di Jl. Raya Lengkong Karya, Perigi Kelurahan Lengkong Wetan, RT/RW 003/010, no.77, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada bulan september hingga oktober tahun 2023.

Penelitian ini fokus pada siswa kelas 5 MI Rahmania Islamic School, yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan, selama semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan tema Strategi Dakwah Dan Upaya Nabi Muhammad Saw Dalam Membina Masyarakat Madinah. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus perbaikan pembelajaran. Setiap siklus memiliki durasi selama 3 sesi dengan durasi 35 menit per sesi. Berikut adalah rincian kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus. Siklus I pada Senin, 4 September 2023 dan Siklus II pada Senin, 2 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, dilakukan perbaikan pembelajaran dalam dua siklus. Pada siklus pertama, proses pembelajaran dimulai dengan siswa menjawab pretest sebelumnya. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan diajarkan tentang nilai mata uang. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dan memberikan soal post-test. Hasil evaluasi kemudian dianalisis.

Proses perbaikan pembelajaran dilakukan selama dua siklus, di mana setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing sekitar 35 menit.

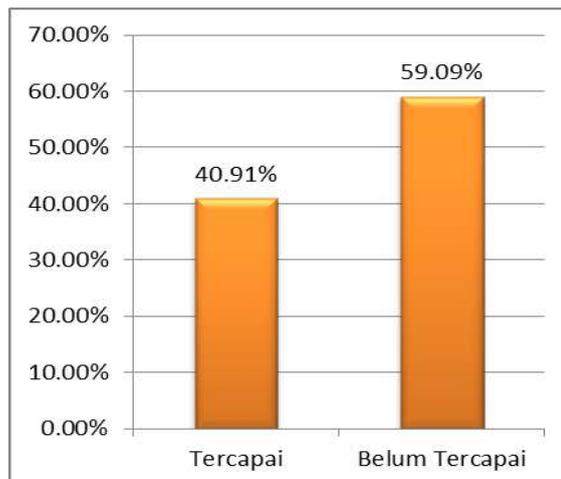
B. Prasiklus

Sebelum memulai siklus pertama, peneliti melakukan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes untuk mengukur tingkat pencapaian semua indikator yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasilnya belum memuaskan, terlihat dari rata-rata kelas siswa yang masih di bawah KKM (85). Berikut ini adalah gambaran hasil pembelajaran pada tahap pra-siklus yang dapat diilustrasikan melalui tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1 Rata-Rata dan Persentase Ketercapaian Pembelajaran Prasiklus

Tercapai	40,91%	9
Belum Tercapai	59,09%	13
Rata-rata	78,182	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 78,182%. Di lihat dari tingkat ketercapaian hasil pembelajaran, siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 40,91% sedangkan yang telah mencapai KKM sebesar 59,09%. Sebagai perbandingan, data tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada grafik berikut.



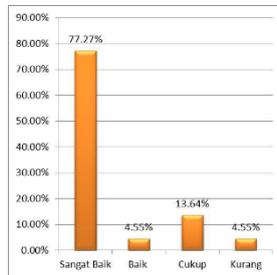
Grafik 4.1 Persentase Ketercapaian Pembelajaran Prasiklus

Jika dikategorikan ke dalam sangat baik, baik, cukup, dan kurang, data hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada table berikut.

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Sangat Baik	68,18%	15	85-100
Baik	18,18%	4	70-84
Cukup	13,64%	3	60-69
Kurang	0,00%	0	< 60
	100,00%	22,00	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus dengan kategori sangat baik sebanyak 77,27%, baik sebanyak 4,55%, cukup sebanyak 13,64%, dan kurang sebanyak 4,55%. Sebagai perbandingan, data kategori ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 4.2 Kategori Hasil Belajar Siswa pada Praiklus

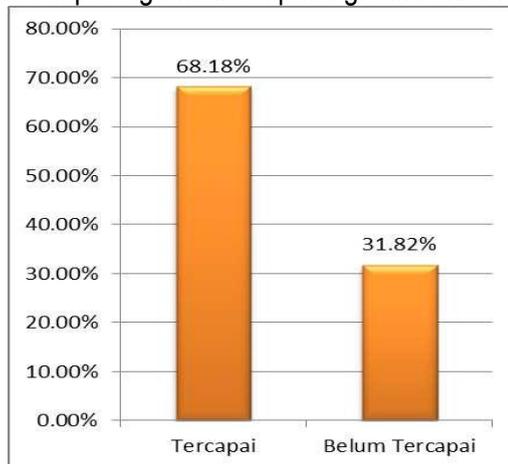
1. Siklus I

Sebelum memulai siklus pertama, peneliti menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes untuk menilai pencapaian siswa terhadap semua indikator yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasilnya belum memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 85. Selanjutnya, berikut ini adalah paparan tabel-tabel yang menggambarkan hasil pembelajaran pada tahap pra-siklus.

Tabel 4.3 Rata-Rata dan Persentase Ketercapaian Pembelajaran Siklus I

Tercapai	68,18%	Tercapai
Belum Tercapai	31,82%	Belum Tercapai
Rata-rata	83,86	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 83,86. Di lihat dari tingkat ketercapaian hasil pembelajaran, siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 68,18% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 31,82%. Sebagai perbandingan, data tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut.



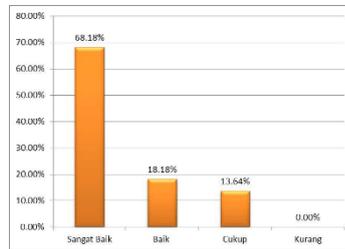
Grafik 4.3 Persentase Ketercapaian Pembelajaran Siklus I

Jika dikategorikan ke dalam sangat baik, baik, cukup, dan kurang, data hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada table berikut.

Sangat Baik	68,18%	15	85-100
Baik	18,18%	4	70-84
Cukup	13,64%	3	60-69
Kurang	0,00%	0	< 60
	100,00%	22,00	

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus dengan kategori sangat baik sebanyak 68,18%, baik sebanyak 18,18%, cukup sebanyak 13,64%, dan kurang sebanyak 0%. Sebagai perbandingan, data kategori ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada grafik berikut



Grafik 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

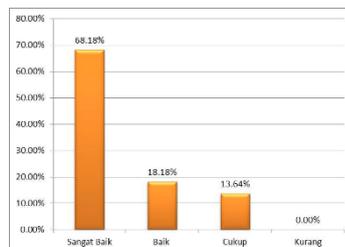
2. Siklus II

Sebelum melakukan siklus 1, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Di akhir pembelajaran, dilakukan tes untuk mengukur tingkat pencapaian semua indikator yang dijarakan. Secara umum, hasilnya belum memuaskan. Hal ini tampak pada rata-rata kelas yang diperoleh siswa masih di bawah KKM (85). Selengkapnya, hasil pembelajaran pada tahap siklus II dapat digambarkan pada paparan tabel-tabel berikut.

Tabel 4.5 Rata-Rata dan Persentase Ketercapaian Pembelajaran Prasiklus

Tercapai	86,36%	Tercapai
Belum Tercapai	13,64%	Belum Tercapai
Rata-rata	90,273	

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 90,273. Di lihat dari tingkat ketercapaian hasil pembelajaran, siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 86,36% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 13,64%. Sebagai perbandingan, data tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut.



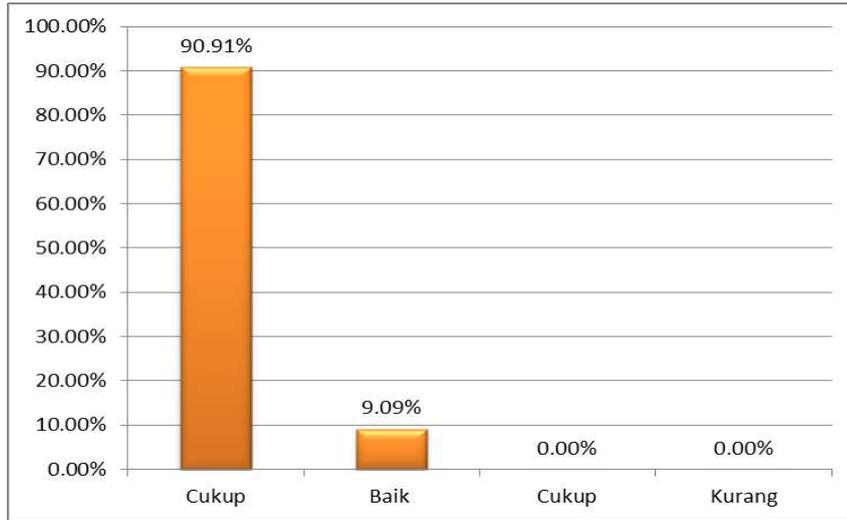
Grafik 4.5 Persentase Ketercapaian Pembelajaran Siklus II

Jika dikategorikan ke dalam sangat baik, baik, cukup, dan kurang, data hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada table berikut.

Sangat Baik	90,91%	20	85-100
Baik	9,09%	2	70-84
Cukup	0,00%	0	60-69
Kurang	0,00%	0	< 60
	100,00%	22,00	

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa pada prasiklus dengan kategori sangat baik sebanyak 90,91%, baik sebanyak 9,09%, cukup sebanyak 0%, dan kurang sebanyak 0%. Sebagai perbandingan, data kategori ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat digambarkan pada grafik berikut.



Garfik 4.6 Kategori Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

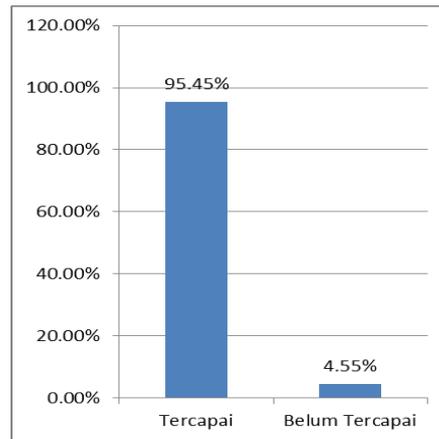
3. Siklus 3

Pada siklus II rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 90,91 % yang menunjukkan dalam satu kelas mengalami peningkatan dalam pencapaian angka ketuntasan belajar. Pada siklus III rata-rata hasil belajar kelas meningkat lagi mencapai 95,45 % hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar semakin meningkat dan yang tidak tuntas menurun. Selengkapnya, hasil pembelajaran pada tahap siklus III dapat digambarkan pada paparan tabel- tabel berikut.

Tabel 4.7 Rata-Rata dan Persentase Ketercapaian Pembelajaran Prasiklus

Tercapai	95.45%	21
Belum Tercapai	4.55%	1
	100.00%	22

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 100,00. Di lihat dari tingkat ketercapaian hasil pembelajaran, siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 95,45% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 4,55%. Sebagai perbandingan, data tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada tahap siklus III dapat digambarkan pada grafik berikut.



Grafik 4.7 Persentase Ketercapaian Pembelajaran Siklus III

A. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus I

Pada siklus pertama, peneliti melakukan pretest sebelum memulai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi tersebut. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang kurang mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagai respons, dilakukan proses perbaikan pembelajaran pada siklus pertama.

Pada siklus ini, peneliti menggunakan metode jigsaw. Namun, dalam proses pembelajaran, belum semua siswa sepenuhnya fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siklus II

Penulis kemudian menggunakan metode jigsaw oleh siswa kelas II, metode kelompok dan media PPT dan Video, dan gambar itu berwarna warni terdapat info lengkap tentang pada siklus II. Selama proses pembelajaran berlangsung, seluruh siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pos test pada siklus II sebagian besar siswa mendapatkan nilai diatas Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

3. Siklus III

Pada siklus III rata-rata hasil belajar kelas meningkat lagi mencapai 95,45 % hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar semakin meningkat dan yang tidak tuntas menurun. Menurut Sudjana (1991) Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.

Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran mengalami beberapa hambatan diantaranya: a) Pada saat siswa berdiskusi, salah satu anggota kelompok ada yang mencoba mengganggu dan mengobrol dengan anggota kelompok lain; b) Waktu perpindahan kelompok siswa cenderung ramai; c) Siswa masih malu-malu dalam menyampaikan informasi kepada kelompoknya.

Setelah mengadakan tukar pendapat antara peneliti dengan observer, maka upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut disepakati beberapa hal diantaranya: a) Untuk mengatasi permasalahan agar siswa tidak mengganggu dan mengobrol dengan kelompok lain yaitu guru berkeliling untuk memeriksa kegiatan atau aktivitas siswa dalam kelompok dan menanyakan kesulitan-kesulitan dalam diskusi kelompok serta member bimbingan dan pengarahan pada siswa; b) Dalam mengatasi masalah perpindahan kelompok, guru (peneliti) melakukan perpindahan bergiliran dari kelompok ahli satu hingga kelompok ahli empat sehingga keadaan kelas tertib dan proses pembelajaran berjalan lancar; c) Untuk mengatasi agar siswa tidak malu-malu dalam menginformasikan hasil diskusi ke kelompoknya, maka guru mendampingi siswa tersebut.

Memberikan motivasi pada siswa dan belajar berbicara untuk menyampaikan informasi ke temannya sendiri serta pemberian reward kepada siswa yang aktif.

Kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diselesaikan dipertemuan selanjutnya pada siklus II dan III, hal ini terbukti dengan perolehan nilai siswa dan kegiatan pelaksanaan guru yang mengalami peningkatan di tiap siklus.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran SKI dari siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa yang merujuk pada meningkatnya nilai siswa yang sudah mencapai target. Dengan adanya pemahaman terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan keaktifan siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V MI Rahmania Islamic School.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tahap pra-siklus, siklus 1, siklus II dan siklus III, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus terdapat 9 siswa yang mencapai tuntas dengan persentase 40,91%, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 15 siswa dengan persentase 68,18%, dan pada siklus 2 mencapai 19 siswa dengan persentase 86,36%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai tuntas sepanjang siklus, dengan total peningkatan sebanyak 11 siswa dan persentase 90,91%. Selain itu, terdapat 20 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata kelas sebesar 90,27. Berlanjut pada siklus III mengalami peningkatan dengan presentase 95,45% sebanyak 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI kelas V MI Rahmania Islamic School dapat meningkatkan. Hal ini berarti motivasi siswa sudah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan.

Kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut: a) pada saat siswa berdiskusi, salah satu anggota kelompok ada yang mencoba mengganggu dan mengobrol dengan anggota kelompok lain; b) siswa masih malu-malu dalam menyampaikan informasi kepada kelompoknya. Semua kendala-kendala tersebut diatas dapat diselesaikan dipertemuan selanjutnya pada siklus II dan III.

REFERENSI

Anitah W, Sri, dkk. (2014). Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Arends. (1997). Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivis. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Muslich, Masnur. (2011). Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudikin, dkk. (2007). Manajemen PTK. Jakarta: Insan Cendikia.

Sumantri, Mulyani. (2014). Perkembangan Peserta Didik. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wardani, I G.A.K., dkk. (2014). Perspektif Pendidikan SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Aqib, Z., Dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Isjoni. (2010). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.

- Julianto, dkk. (2011). Teori Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa Press.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(1), 64-75.
- Sudjana, Nana. (1991). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Agus. (2011). Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Pakem). Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeni Masluchah JPGSD. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.